

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Kasihan merupakan sebuah kapanewon atau setingkat Kecamatan di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak dibagian utara, perbatasan dengan Kecamatan Ngampilan, bagian timur perbatasan dengan Kecamatan Sewon dan Pajangan. Dimana secara topografi kecamatan Kasihan merupakan dataran rendah dan perbukitan dengan jumlah penduduk yaitu 36,040 penduduk. Luas wilayah Kacamatan Kasihan mencapai 3.238 Ha. Kecamatan Kasihan secara eksekutif mempunyai 4 desa yaitu desa Bangunjiwo dengan jumlah pendukuhan 19, desa Tirtinimolo dengan jumlah pendukuhan 12, desa Tamantirto dengan jumlah pendukuhan 10, dan desa Ngestiharjo dengan jumlah pedukuhan 53. Dari desa-desa tersebut bahwa jumlah pendukuhan yang paling banyak adalah desa Bangunjiwo yang mempunyai 19 pendukuhan dengan jumlah rukun tetangga /RT sebanyak 104 RT, sedangkan desa dengan pendukuhan paling sedikit yaitu desa Tamantirto hanya berjumlah 10 pendukuhan dengan jumlah RT 91 dan untuk luas wilayah desa Tamantirto adalah 672 Ha. Dimana untuk 10 Dusun yang berada di desa Tamantirto yaitu Dusun Geblagan terdapat 7 RT, Dusun Gatak terdapat 6 RT, Dusun Ngebel terdapat 9 RT, Dusun Ngrame terdapat 6 RT, Dusun Jetis terdapat 10 RT, Dusun Jadan terdapat 7 RT, Dusun Brajan terdapat 11 RT, Dusun Kasihan terdapat 8 RT, Dusun Kembaran terdapat 8 RT, dan Dusun Gonjen terdapat 8 RT.

Dusun Gonjen adalah salah satu Dusun yang terletak di desa Tamantirto kecamatan Kasihan dengan luas 64,010 Ha, dengan kepadatan jumlah penduduk 3.736 jiwa. Dimana terdapat 8 RT dalam Dusun tersebut. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dusun Gojen mayoritas berpendidikan SMA/SMK tdengan jumlah 3.553 orang. Dimana Dusun Gonjen menjadi sentral industri batu bata merah dan kerajinan patung batu. Sejak adanya pandemi Covid- 19 Dusun Gonjen sudah memprogramkan vaksinasi yang

dilakukan pada tanggal 06 November 2021 untuk dosis 1 dan dosis ke 2 namun sejalannya vaksinasi tersebut adanya varian baru yaitu *Omicron* dimana pemerintah untuk mewajibkan semua masyarakat untuk melakukan vaksinasi dosis ke 3 atau vaksinasi *booster*. Pada tanggal 31 Januari 2022 Dusun Gonjen mulai melaksanakan vaksinasi masal dosis 3 atau *booster*, cangkupan vaksin tersebut baru mencapai 30%.

2. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Distribusi hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, ditampilkan pada tabel 4.1

Tabel 4. 1 Distribusi Karakteristik Masyarakat Berdasarkan

Usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Usia		
21-24 Tahun	15	24,2
25-30 Tahun	27	40,9
31-35 Tahun	24	34,8
Jenis kelamin		
Laki-laki	31	47,0
Perempuan	35	53,0
Jumlah	66	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.1 bahwa karakteristik responden di Dusun Gonjen Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul sebagian besar berusia 25-30 yaitu 27 orang (40,9%), jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan yaitu 35 orang (53,0%).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan dan pekerjaan ditampilkan pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Pendidikan dan Pekerjaan

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Pendidikan		
SD	12	18,2
SMP	17	25,7
SMA	37	56,1
Pekerjaan		
IRT	21	31,8
Buruh	22	33,3
Wiraswasta	23	34,8
Jumlah	66	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.2 bahwa untuk pendidikan terakhir di masyarakat Dusun Gonjen paling banyak yaitu SMA dimana terdapat 37 orang (56,1%). Dan untuk pekerjaan sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta yaitu 23 orang (34,8%).

b. Karakteristik Sikap Masyarakat Terkait Dengan Program Vaksinasi *Booster Covid-19*

Berdasarkan hasil diskripsi hasil penelitian gambaran karakteristik sikap masyarakat terkait dengan program vaksinasi *booster Covid-19* ditampilkan pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Sikap Masyarakat Terkait Dengan Program Vaksinasi *Booster Covid-19*

Karakteristik	Positif		Negatif	
	F	%	F	%
Usia				
21-24 Tahun	9	13,6%	7	10,6%
25-30 Tahun	14	21,2%	13	19,7%
31-35 Tahun	7	10,6%	16	24,2%
Jenis kelamin				
Laki-laki	15	22,7%	16	24,2%
Perempuan	15	22,7%	20	30,3%
Pendidikan				
SD	2	3,0%	10	15,2%
SMP	3	4,5%	14	21,2%
SMA	25	37,9%	12	18,2%
Pekerjaan				
IRT	6	9,1%	15	22,7%
Buruh	10	15,2%	12	18,2%
Wiraswasta	14	21,2%	9	13,6%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.3 bahwa karakteristik berdasarkan usia dengan sikap negatif masyarakat terkait program vaksinasi *booster Covid-19* paling banyak yaitu berusia 31-35 tahun sebanyak 16 orang (24,2%), jenis kelamin terbanyak bersikap negatif yaitu perempuan sebanyak 20 orang (30,3%), pendidikan masyarakat yang bersikap negatif terkait dengan program vaksinasi *booster Covid-19* mayoritas berpendidikan SMP sebanyak 14 oraang (21,2%), sedangkan untuk pekerjaan menunjukkan bahwa pekerjaan IRT (ibu rumah tangga) banyak bersikap negatif terkait program vaksinasi *booster Covid-19* yaitu sebanyak 15 orang (22,7%).

c. Gambaran Sikap Masyarakat Terkait Dengan Program Vaksinasi *Booster Covid-19*

Berdasarkan hasil deskripsi hasil penelitian ini tentang sikap masyarakat terkait dengan program vaksinasi *booster* Covid-19 ditampilkan pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Gambaran Sikap Masyarakat Terkait Dengan Program Vaksinasi *Booster Covid-19*

Sikap	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Positif	30	45,5%
Negatif	36	54,5%
Jumlah	66	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Dusun Gonjen, Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul bersikap negatif terkait dengan program vaksinasi *booster* Covid-19 yaitu sebanyak 36 orang (54,5%).

B. PEMBAHASAN

1. Gambaran Sikap Masyarakat Terkait Dengan Program Vaksinasi *Booster* Covid-19

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Dusun Gonjen, Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul terkait dengan sikap masyarakat mengenai program vaksinasi *booster* Covid-19 yang telah dideskripsi pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa masyarakat mayoritas memiliki sikap negatif sebanyak 35 orang (54,5%). Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfianur (2021), menjelaskan banyak masyarakat yang memiliki sikap negatif terkait vaksinasi *booster* Covid-19, sebanyak 27 orang (52%). Sedangkan dari penelitian lain yang dilakukan oleh Agus, (2021) bahwa dari 601 responden yang menolak atau tidak bersedia akan vaksinasi *booster* Covid-19 sebanyak (49,9%). Berdasarkan hasil analisis kuesioner terkait dengan sikap masyarakat mengenai program vaksinasi *booster* Covid-19 bahwa responden masih banyak yang bersikap negatif terkait dengan vaksinasi *booster* Covid-19, dijelaskan dalam jawaban hasil kuesioner dimana responden mencukupkan pemberian dua dosis vaksinasi akan melindungi dari penyakit dan tidak memerlukan dosis tiga atau vaksin *booster*. Selain itu responden takut akan efek samping yang akan timbul salah satunya yaitu demam, nyeri sendi, dan nyeri diarea penyuntikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi *et al.*,(2021) menjelaskan bahwa responden yang ketakutan melakukan vaksinasi berjumlah 28 orang (60,9%). Hal ini disebabkan karena banyaknya masyarakat tidak mengetahui informasi secara benar terkait dengan vaksinasi *booster* Covid-19 atau kurangnya pemahaman terkait dengan efek samping vaksin, keamanan dan manfaat vaksin itu sendiri.

Sikap mengacu terhadap respon tertutup seseorang dalam suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat inter atau ekstern sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup tersebut (Irwan, 2017). Faktor yang dapat mempengaruhi sikap terkait dengan program vaksinasi *booster* Covid-19 adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Kelompok usia masyarakat pada penelitian ini adalah 21-35 tahun. Karakteristik usia responden sesuai dengan penelitian Alfianur (2021) tentang pengetahuan dan sikap terkait dengan vaksinasi *booster* Covid-19 dengan usia 21-35 tahun. Namun responden yang banyak bersikap negatif terkait program vaksinasi *booster* Covid-19 pada usia 31-35 sebanyak 16 orang (24,4%), hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Isnaini *et al.*, (2021) bahwa responden pada usia 31-35 tingkat penerima vaksin lebih kecil yaitu sebanyak 21 orang (65,6%) dibandingkan kelompok usia 18-30 tahun. Berdasarkan penelitian Sa'adah *et al.*, (2021) mengatakan bahwa usia muda lebih cenderung bersikap positif akan program vaksinasi *booster* kerana usia mudah lebih banyak mengakses informasi yang aktual dan lebih bijaksana dalam menerima berita terkait dengan vaksinasi *booster* Covid-19 sedangkan pada usia tua lebih mempercayai akan berita yang beredar dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil karakteristik jenis kelamin masyarakat dalam penelitian yang telah dilakukan sebagai besar masyarakat yang bersikap negatif terkait dengan program vaksinasi *booster* Covid-19 adalah perempuan yaitu sebanyak 20 orang (30,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arumsari *et al.*, (2021) bahwa sebagian besar responden yang bersikap negatif atau menolak terkait vaksinasi *booster* Covid-19 adalah perempuan yaitu sebanyak 77,7% sedangkan laki-laki hanya sebanyak 22,3%. Dengan ini jenis kelamin berdampak akan penerimaan, sikap dan hasil vaksinasi secara keseluruhan, dimana perempuan akan cenderung lebih tidak menerima vaksin atau bersikap negatif terkait dengan program vaksinasi *booster* Covid-19, akan tetapi setelah vaksinasi perempuan cenderung mengembangkan respon antibodi pelindungan lebih lama dibandingkan dengan laki-laki. Sesuai pernyataan Wulandari *et al.*,

(2021) menyebutkan bahwa perempuan lebih cepat menyimpulkan informasi dan percaya akan berita yang diperoleh yang belum tentu akurat atau benar, namun laki-laki lebih cenderung berfikir yang baru menyimpulkan dan lebih stabil secara emosi.

Berdasarkan hasil karakteristik pendidikan pada penelitian ini sebagian besar adalah berpendidikan SMA yaitu sebanyak 37 orang (56,1%), namun berdasarkan sikap negatif terkait dengan program vaksinasi *booster* Covid-19 masyarakat di Dusun Gonjen, Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul mayoritas adalah berpendidikan SMP yaitu sebesar 14 orang (21,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ichsan *et al.*, (2021) menyatakan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD/SLT dan SLTA/Sederajat banyak bersikap negatif terkait dengan vaksinasi sebanyak 79,3%. Berdasarkan penelitian Yuda *et al.*, (2021) bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi sikap dan kesediaan masyarakat akan penerima vaksinasi *booster* Covid-19, dan dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, pengetahuan masyarakat akan meningkat sehingga penerimaan dan bersikap positif terkait dengan program vaksinasi *booster* Covid-19 akan lebih tinggi dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan semakin tidak bersedia untuk divaksinasi.

Berdasarkan hasil karakteristik pekerjaan pada penelitian ini menunjukkan bahwa yang bersikap negatif terkait dengan program vaksinasi *booster* Covid-19 yaitu IRT (ibu rumah tangga) sebanyak 15 orang (22,7%). Sejalan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et al.*, (2021) bahwa mayoritas responden bekerja sebagai IRT (ibu rumah tangga) yang memiliki sikap negatif terkait dengan program vaksinasi *booster* Covid-19 sebanyak 26,6%. Sesuai dengan penelitian Putri *et al.*, (2021) menyatakan bahwa pekerjaan akan memberikan pengalaman dalam berintraksi dengan lingkungan sosial sehingga akan meningkatkan kemampuan individu dalam menerima informasi dan bersikap positif terkait dengan program vaksinasi *booster* Covid-19.

C. KETERBATASAN

1. Kesulitan

Dalam melakukan penelitian ada beberapa kendala atau kesulitan yang dialami peneliti yaitu:

- a) Keterbatasan waktu penelitian yang dilaksanakan peneliti , karena harus menyesuaikan waktu atau ketersediaan responden
- b) Survey lokasi penelitian setiap responden sedikit terkendali karena cuaca yang tidak menentu
- c) Keterbatasan pendidikan masyarakat membuat peneliti melakukan penyesuaian komunikasi dalam melakukan intraksi dengan responden

2. Kelemahan

Peneliti ini hanya menggambarkan atau mendeskripsikan sesehingga tidak mengetahui variabel yang mempengaruhi sikap negatif terkait dengan program vaksinasi *booster* Covid-19